

Edisi 92 Tahun VI

ISRA' MI'RAJ & PERUBAHAN KEPEMIMPINAN DUNIA

Oleh: M. Taufik N.T

Banyak hikmah dan pelajaran dari peristiwa ini, namun ada satu isyarat penting yang jarang dibahas, yakni isyarat **perubahan kepemimpinan dunia**, dari tangan Yahudi ke tangan umat Islam.

Isyarat ini dijelaskan oleh Syeikh Shafiyyurrahmân al-Mubâarakfûriy (w. 1427H), juara pertama perlombaan penulisan sirah (sejarah kehidupan Rasul), Rabitah Alam Islamy, Makkah, dalam kitab sirohnya, *Ar Rahîqum Makhtûm*, hal 124.

Beliau menangkap isyarat ini, diantaranya setelah mencermati bahwa dalam surat al Isra yang berisi 111 ayat, hanya satu ayat yang menceritakan peristiwa isra', yakni ayat pertama, ayat-ayat berikutnya justru berbicara tentang kejahatan Bani Israil dan informasi kehancuran mereka akibat kejahatan mereka. Karena itulah kepemimpinan kaum Yahudi akan Allah pindahkan kepada Rasulullah saw, tidak hanya itu Allah akan menyatukan kedua pusat dakwah Nabiullah Ibrahim as, yakni Makkah dan Baitul Maqdis kepangkuan umat Rasulullah saw. Isyarat ini juga terlihat dari tampilnya Rasulullah SAW sebagai Imam shalat bagi para nabi di masjidil Aqsha.

Dalam peristiwa Isra', Rasulullah SAW

diperjalankan dari Masjidil Haram di kota Makkah menuju kota Yastrib (Madinah), lalu Madyan Thursina (di Mesir), lalu Baithlehem, baru kemudian ke Baitul Maqdis, di sini beliau dipertemukan dengan nabi-nabi terdahulu. Beliau pun shalat bersama mereka dan didaulat sebagai imamnya.

Sejarah telah membuktikan, bahwa sekitar setahun setelah Isra dan Mi'raj, Rasulullah saw berhasil menegakkan kekuasaan Islam di Yatsrib (622 M), kemudian terjadi futeh Makkah (630 M). Adapun Suriah, Iraq dan Palestina dibebaskan tahun 637-638 M, dan Mesir tahun 641 M. Praktis, sekitar 20 tahun pasca Isra' Mi'raj, semua rute perjalanan Isra' dan Mi'raj sudah berada dalam kepemimpinan umat Islam.

Kenapa Kepemimpinan Bani Isra'il digantikan? Allah jelaskan dalam surat al Isra :4

Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israel dalam kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar"

Imam at Thabari (w. 310 H) dalam tafsirnya

Tanya Ustadz

Ust Ahmad Sarwat, Lc

Pertanyaan

Posisi Duduk Masbuk Saat Imam Tahiyat Akhir

Jawaban

Sebenarnya pertanyaan ini masuk dalam ruang lingkup kajian fiqh mazhab Asy-Syafi'iah. Sebab memang di dalam mazhab Asy-Syafi'iyah, posisi duduk tahiyat akhir adalah duduk tawarruk dan bukan duduk iftirasy.

Lalu apa perbedaan keduanya, duduk tawarruk itu apa dan duduk iftirasy itu apa?

Duduk Iftirasy

Duduk dengan melipat kaki ke belakang dan bertumpu pada kaki kiri. Maksudnya kaki kiri yang dilipat itu diduduki, sedangkan kaki yang kanan dilipat tidak diduduki namun jari-jarinya ditekuk sehingga menghadap ke kiblat.

Duduk Tawarruk

Posisinya hampir sama dengan istirasy, namun posisi kaki kiri tidak diduduki melainkan dikeluarkan ke arah bawah kaki kanan. Sehingga duduknya di atas tanah tidak lagi di atas lipatan kaki kiri seperti pada iftirasy.

Sedangkan hujjah yang melatarbelakangi kenapa mazhab Asy-Syafi'iyah merijhkan pendapat bahwa duduk pada tasyahhud akhir dengan duduk tawarruk adalah hadits-hadits shahih berikut ini :

Dan bila beliau SAW duduk pada raka'at terakhir maka beliau mengedepankan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya serta beliau duduk diatas tempat duduknya (duduk tawarruk). (HR. Al Bukhari).

"Hingga tatkala sampai sujud terakhir yang ada salamnya, maka Nabi mengeluarkan kaki kirinya dan beliau duduk dengan tawarruk diatas sisi kiri beliau." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

"Hingga tatkala sampai pada sujud yang merupakan penutup shalat, maka beliau mengangkat kepalanya dari dua sujud tersebut dan beliau mengeluarkan kakinya serta duduk tawarruk diatas kakinya." (HR. Ibnu Hibban).

"Apabila sampai kepada raka'at terakhir yang menutup shalat, maka beliau mengeluarkan kaki kirinya dan beliau duduk tawarruk

diatas sisinya kemudian beliau salam." (HR. An Nasa'i)

Namun yang jadi masalah, bagaimana dengan makmum yang masbuk, apakah masbuk duduk sebagaimana duduknya imam yaitu duduk tawarruk ataukah duduk iftirasy?

Dalam hal ini ada perbedaan pendapat di kalangan mazhab Asy-Syafi'iyah tentang posisi duduk masbuk pada saat imam duduk tahiyat akhir.

1. Duduk Iftirasy

Pendapat ini adalah apa yang tertuang dalam teks kitab Al-Umm karya Al-Imam Asy-syafi'i sendiri. Yang juga berpendapat duduk iftirash seperti tasyahhud awal atau duduk di antara dua sujud di antaranya Abu Hamid, Al-Bandaniji, Al-Qadhi Abu Thayyib dan Al-Ghazali.

Alasannya, karena masbuk belum berada pada rakaat terakhir, sehingga duduknya bukan duduk tawarruk melainkan duduk iftirasy.

2. Duduk Tawarruk

Sedangkan pendapat kedua di mazhab Asy-syafi'i adalah duduk tawarruk sebagaimana duduknya imam.

Alasannya, karena makmum itu harus mengikuti imam.

Yang berpendapat seperti ini di kalangan ulama mazhab Asy-syafi'iyah adalah Ar-Rafi'i dan Imam Al-Haramain.

3. Tergantung Bilangan Rakaat

Pendapat ketiga sebagaimana disampaikan juga oleh Ar-rafi'i, bahwa masbuk memilah berdasarkan hitungan rakaat dirinya sendiri.

Bila saat itu masbuk berada pada rakaat kedua dan memang seharusnya duduk tasyahhud awal, maka dia duduk iftirasy.

Tetapi bila dia berada pada rakaat pertama atau ketiga, maka duduknya mengikuti duduknya imam, yaitu tawarruk.

Alasannya, karena pada rakaat kedua dia memang seharusnya bertasyahhud awal, maka duduk iftirasy itu memang ketentuan aslinya. Sedangkan bila hitungan rakaat pertama atau ketiga, sebenarnya masbuk tidak bertasyahhud.

Tetapi karena harus ikut imam maka dia 'terpaksa' duduk. Dan duduknya seperti duduknya imam, yaitu tawarruk. Yang ditekankan dirinya motivasi duduknya sejak awal memang sekedar ikut kepada imamnya.

Wallahu a'lam bishshawab

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN MENERIMA PENDAFTARAN :

1. Tahsin metode UMMI

8 kali Pertemuan

bersama Ust Iqbal Rosyid

2. Belajar Bahasa Metode Quantum Arabic

bersama Ust Shohib Khoiri

Informasi dan Pendaftaran hubungi : Perpustakaan Habiburrahman

(Ibu Nining) Telp : 022-605 5152 / 0813 1234 0029



ANDA INGIN BERKONTRIBUSI DALAM "MENCETAK PENGHAFAL AL QUR'AN"

Salurkan Donasi Anda ke :

Rek. BRI No. 1301-01-000665-50-0

a.n "DI HABIB MENGHAPAL"

Konfirmasi SMS ke : 0813.2278.9902

Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim

Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154

Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-

aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks





DISERANG DUNIA BARAT, INI JAWABAN CERDAS SULTAN BRUNEI TENTANG PENEGAKAN SYARIAT ISLAM

menjelaskan maksud dari kerusakan yang dibuat oleh Bani Israil, beliau menyatakan

Sungguh kalian akan bermaksiat kepada Allah wahai bani Israil, dan sungguh kalian akan menyelisihi perintahnya di negerinya (Jâmi'ul Bayân fi Ta'wilil Qur'ân, 17/356)

Karena kemungkaran, kemaksiatan, pengingkaran dan penyimpangan mereka dalam pelaksanaan hukum-hukum Allah SWT lah yang membuat mereka tidak layak lagi memimpin umat manusia. Tidak hanya itu, bahkan mereka merubah kitab Allah SWT lalu mengatakan "Ini wahyu dari Allah" (QS Al Baqarah: 79), tidak hanya itu, mereka juga membunuh nabi mereka sendiri yakni nabi Zakariya dan Nabi Yahya a.s.

Sejarah membuktikan walaupun mereka pernah 250 tahun berjaya, sejak 975 SM, karena kemaksiatan ini, Allah menjadikan mereka dikalahkan oleh tentara Babilonia di bawah pimpinan Bukhtanassar (Nebukadnezar), yang menawan dan menjadikan mereka sebagai budak (Tafsir Depag RI).

Kehancuran karena kemaksiatan ini bukan hanya berlaku untuk Bani Israel, namun berlaku untuk siapa saja. Negeri Saba yang berkembang kira-kira tahun 1000 SM, negeri yang sangat makmur, namun karena kekufuran yg menyebar, Allah pun menghancurkan mereka (QS. Saba': 16).

Sungguh, berpalingnya manusia dari syari'ah-Nya lah yang Allah jadikan penyebab kehancuran suatu bangsa, siapapun bangsa tersebut, termasuk bangsa ini. Dan sungguh,

tidak ada cara lain untuk berjaya kembali kecuali dengan taubat yang sebenarnya, yang diiringi dg sesegera mungkin menjalankan ketaatan sepenuhnya kepada Allah SWT. Sejarah membuktikan bahwa tatkala Bani Isreal bertaubat, maka Allah memberikan giliran kejayaan bagi mereka untuk berkuasa kembali pada tahun 536 SM, Allah berfirman:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri (QS. Al Isra' : 7). Kemudian Allah mengancam kalau mereka kembali durhaka maka Allah juga akan kembali menghinakan mereka:

Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat (Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan), niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. Al Isra : 8)

Sungguh tegaknya hukum Allah, itu jalan perbaikan umat ini, bahkan Rasulullah bersabda berkaitan dg satu hudud saja:

Sungguh satu hudud (hukum Allah) yang ditegakkan di bumi, itu lebih baik bagi penduduknya daripada mereka diberi hujan 40 pagi (HR. Ahmad dan an Nasa-i dari Abu Hurairah)

Semoga Allah jadikan kita orang-orang yang melakukan perbaikan, perbaikan diri kita, keluarga kita dan masyarakat, yakni dengan berupaya menjalankan dan mengupayakan tegaknya hukum-hukum Allah di muka bumi.

Islamedia.co - Derasnya tekanan publik dunia barat terhadap penerapan Hukum Islam di Brunei Darussalam membuat Sultan Bolkiaah angkat bicara.

"Di negara Anda, Anda mengklaim menerapkan kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan beragama, dan sebagainya. Hal tersebut ada dalam konstitusi Anda dan sistem politik Anda, identitas nasional Anda, hak Anda dan cara hidup Anda. Di negara kami, kami mempraktekkan budaya Melayu, Islam, Sistem Monarki, dan kita akan menerapkan hukum dan Syariah Islam. Islam adalah konstitusi kami, identitas nasional kami, hak kami, dan cara hidup kami," tegasnya pada Kamis (8/5) seperti dilansir My News Hub.

"Kita bisa menemukan lubang besar (kelemahan, -red.) pada hukum dan keadilan dan Anda mungkin bisa menemukan hal tersebut ada pada diri kami, namun ini adalah negara kami. Seperti halnya Anda yang mempraktekkan hak menjadi gay, mencaci maki agama dan sebagainya. Untuk negara dimana kami tinggal sekarang, kami mempraktekkan hak kami untuk menjadi Muslim sekarang dan selamanya. Ini adalah negara Islam yang mempraktekkan hukum Islam," ujar Sultan.

"Mengapa Anda harus mengkhawatirkan kami? Mengapa Anda tidak mengkhawatirkan anak-anak Anda yang ditembak mati di sekolah, atau penjara yang tak mampu lagi menampung banyaknya narapidana, atau tingginya tingkat kriminal, atau tingginya tingkat bunuh diri dan aborsi, dan segala hal yang harusnya Anda khawatirkan di negara Anda? Sebagian besar agama juga mengecam homoseksual, itu

bukan hal yang baru. Anda menyalahkan dan memboikot Muslim saat Anda mendengar Islam dan Muslim menyatakan kepercayaannya. Anda menyatakan bahwa itu keliru, itu bodoh, itu barbar," kata Sultan.

"Sekali lagi, kembalilah pada hal-hal pada diri Anda sendiri yang seharusnya Anda khawatirkan! Khawatirkan kebijakan Anda tentang legalisasi senjata api, aborsi, dan gaya hidup yang menyebabkan AIDS dan terputusnya generasi selanjutnya," tambahnya.

"Mengapa Anda sangat perhatian sekali terhadap apa yang terjadi di sini dalam negara Islam yang Anda bahkan tidak membuka mata Anda terhadap apa yang terjadi di Syria, Bosnia, Rohingya, Palestina, Mesir dan sebagainya? Ribuan orang terbunuh dan Anda tidak perhatian sama sekali! Tidak ada satupun orang yang terbunuh disini dibawah hukum Islam ini. Bahkan saat ini Anda membuat omong kosong besar tentang Syariah Islam di negara kami, padahal saat ini penduduk kami mau menerima pemberlakuan Syariah Islam itu dengan damai. Kalaupun adanya hukuman yang mungkin lebih kejam dari sistem Islam bukan berarti hal tersebut sangat mudah untuk dilakukan. Ada proses panjang sebelum eksekusi hukuman. Kami setuju saja dan kami senang dengan hal tersebut, namun, sekali lagi, mengapa Anda perlu mengkhawatirkan kami? Khawatirkan diri Anda sendiri," pungkasnya.[fimidani/im]

Sumber : <http://www.islamedia.co/2014/05/diserang-dunia-barat-ini-jawaban-cerdas.html>

Mabit Qur'ani

Bersama :

KH. Abdul Aziz Abdul Ro'uf, Lc Al Hafidz dan STQ Habiburrahman
Sabtu-Ahad, 24-25 Mei 2014
Pkl. 18.00 sd. 05.30 WIB
di Masjid Raya Habiburrahman

Agenda :

- Tasmi' Al Qur'an
- Taujih Qur'ani
- Qiyamul Lail 3 Juz
- Kulliah Subuh

Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 jam

(20 kali pertemuan - Tiap Rabu jam 16.30) - Bersama : Ust Khoiril Anam
Telah dibuka pendaftaran kelas baru : Metode Ritme Otak bersama Abu Askar
Hubungi bu Nining : Perpustakaan Habiburrahman 0226055152 / 0813 1234 0000

Terbuka
Untuk
Umum